

**HUBUNGAN KERJA KELOMPOK DAN INTERAKSI SOSIAL
TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

**IDHA TASYA BELLA ANANDA
NPM 1913053042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN KERJA KELOMPOK DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

IDHA TASYA BELLA ANANDA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 139 orang peserta didik. Sampel yang digunakan berjumlah 104 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik, dengan koefisien korelasi berada pada taraf “Kuat”.

Kata kunci: kerja kelompok, interaksi social, teman sebaya, hasil belajar.

ABSTRACT

GROUP WORK RELATIONSHIP AND PEER SOCIAL INTERACTION WITH THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

IDHA TASYA BELLA ANANDA

The problem of this research is the low learning outcomes of grade V students of SD Negeri in Kedaton District. The study aims to determine the positive and significant relationship between group work and peer social interaction with thematic learning outcomes. The type of research is quantitative with an ex post facto correlation research method. The population is 139 students. The sample used was 104 students using probability sampling techniques. The data collection instrument is in the form of a questionnaire with a Likert scale, which is valid and reliable. The results showed that there was a positive and significant relationship between group work and peer social interaction with thematic learning outcomes, with the correlation coefficient at the level of "Strong".

Keywords: group work, social interaction, peers, learning outcomes.

**HUBUNGAN KERJA KELOMPOK DAN INTERAKSI SOSIAL
TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Oleh

IDHA TASYA BELLA ANANDA

Skripsi

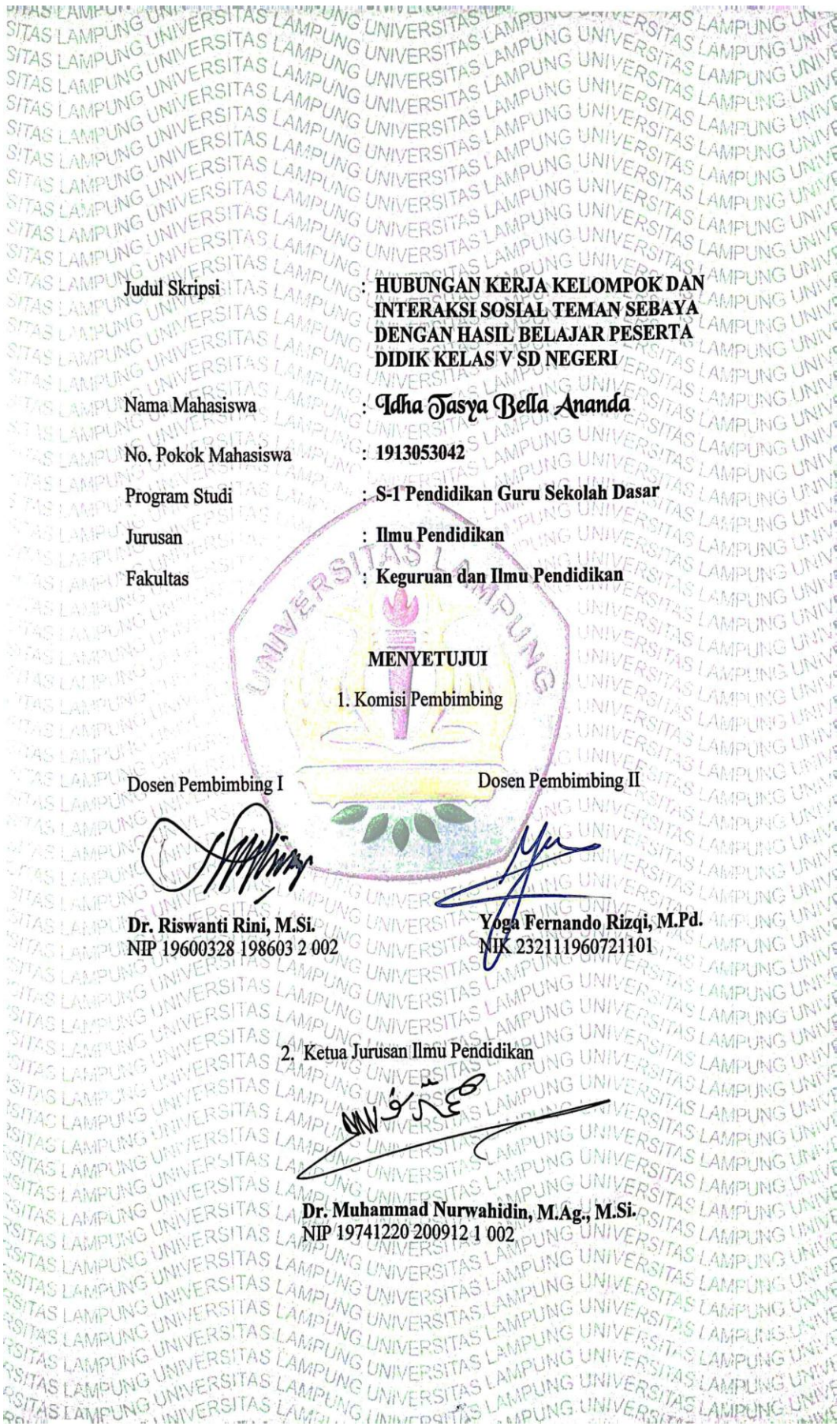
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**



Judul Skripsi : **HUBUNGAN KERJA KELOMPOK DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Idha Tasya Bella Ananda**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053042**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
NIK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris

: **Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idha Tasya Bella Ananda
NPM : 1913053042
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Kerja Kelompok dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Idha Tasya Bella Ananda
NPM 1913053042

RIWAYAT HIDUP



Idha Tasya Bella Ananda lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 5 Maret 2001 . Penulis anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus Nanto dan Ibu Sri Yuliani. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Surabaya (2007-2013), SMP Negeri 22 Bandar Lampung (2013-2016) dan MA Negeri 1 Bandar Lampung (2016-2019).

Penulis pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan program Kuliah Kera Nyata (KKN) di Negeri Olok Gading serta program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

**“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan.”**

(Q.S Al-Syarah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan sebuah karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak Agus Nanto dan Ibu Sri Yuliani yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Adikku Zahra Pramudia Putri dan Muhammad Agbelzar Habibie yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'a baik kepadaku.

Guru dan dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua sahabat dan teman yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan serta kebersamaan dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar PGSD 2019

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kerja Kelompok dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, Dosen Pembahas, dan Penguji Utama yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi, memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Yoga Fernando, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini..
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala Sekolah SD Negeri se-kecamatan Kedaton yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas V SD Negeri se-kecamatan Kedaton yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas V.
10. Peserta didik kelas V SD Negeri se-kecamatan Kedaton yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Rino Sendiko, yang telah memberikan dukungan, membantu, serta senantiasa menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Desember 2024

Peneliti



Idha Tasya Bella Ananda

NPM 1913053042

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar dan Pembelajaran	10
1. Belajar	10
2. Pembelajaran	10
3. Teori Belajar dan Pembelajaran	11
4. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Faktor-faktor Hasil Belajar	13
5. Kerja Kelompok.....	14
a. Pengertian Kerja Kelompok.....	14
b. Indikator Kerja Kelompok	16
c. Langkah-langkah dalam Metode Kerja Kelompok	16
d. Kelebihan dan Kelemahan Kerja Kelompok.....	17
6. Interaksi Sosial Teman Sebaya	19
a. Definisi Interaksi Sosial Teman Sebaya	19
b. Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	20
c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	21
d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	21
e. Ciri-ciri Interaksi Sosial Teman Sebaya	23
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	23
1. Kerangka Pikir	23

2. Paradigma Penelitian.....	24
3. Hipotesis Penelitian.....	24

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
3. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian.....	27
E. Variabel Penelitian	29
1. Variabel Terikat (dependen)	29
2. Variabel Bebas (independen)	29
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	30
2. Definisi Operasioanal Variabel Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Studi Dokumentasi	33
2. Angket.....	33
H. Uji Coba Instrumen	34
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	34
1. Uji Validitas Instrumen	34
2. Uji Realibilitas Instrumen	37
J. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Persyaratan Analisis Data	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linieritas	39
2. Uji Hipotesis	39

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Persiapan Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Penelitian	43
3. Pengambilan Data Penelitian.....	43
B. Data Variabel	44
1. Data Hasil Belajar (Y).....	44
2. Data Kerja Kelompok (X_1)	45
3. Data Interaksi Sosial Teman Sebaya (X_2).....	46
C. Hasil dan Analisis Data	48
1. Hasil Uj Persyaratan Analisis Data	48
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	48
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	48
2. Hasil Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan.....	52
E. Keterbatasan Penelitian	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Tahun Ajaran 2022/2023.....	2
2. Data Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton	27
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton	29
4. Kisi-kisi Instrumen Kerja Kelompok	31
5. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya	32
6. Skor Penilaian Jawaban Angket	34
7. Rubrik Jawaban Angket	34
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	35
9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kerja Kelompok.....	35
10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Interaksi Sosial Teman Sebaya	36
11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	39
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	44
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kerja Kelompok).....	45
14. Hasil Analisis Indikator Kerja Kelompok.....	46
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Interaksi Sosial Teman Sebaya)	46
16. Hasil Analisis Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya	47
17. Hasil Uji Normalitas	48
18. Hasil Uji Linearitas	49
19. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	49
20. Hasil Uji Korelasi Product Moment (X_1, Y).....	50
21. Hasil Uji Korelasi Product Moment (X_2, Y).....	50
22. Uji Korelasi Ganda (X_1, X_2, Y).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen	24
2. Distribusi Kontribusi Variabel Y	44
3. Distribusi Kontribusi Variabel X_1	45
4. Distribusi Kontribusi Variabel X_2	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	64
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	92
3. Lampiran Data Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	109
4. Lampiran Data Variabel X1, X2, dan Y	114
5. Tabel Statistik	124
6. Dokumentasi Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin meningkat sejalan dengan kemajuan zaman. Tuntutan tersebut terarah pada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang semakin membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Shasliani (2021: 370) untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik perlu diadakan perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Berbagai usaha kearah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh dan bantuan yang diterima oleh peserta didik untuk pendewasaan peserta didik tersebut atau lebih tepatnya membantu peserta didik agar cakap dalam menjalankan tugas hidupnya sendiri. Usaha yang dilakukan dengan berbagai penyempurnaan untuk memperbaiki sistem pendidikan, diantaranya ialah perbaikan metode pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum. Telah banyak inovasi pembelajaran dilakukan pada pendidikan dasar, namun masih banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran yang hanya menekankan ranah kognitif yang hanya pada tataran hafalan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), dan penerapan (*application*), kurang menekankan pembelajaran yang menstimulasi berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*), apalagi kreasi (*creation*). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh Sari (2022: 2) bahwa “Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan, tidak berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan pendidik, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran serta hasil tes yang dicapai rendah, dan masih banyak

lagi kekurangan yang ditemui pada perilaku peserta didik yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran”.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat dominan penentu keberhasilan atau keefektifan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di sekolah. Sugiarto (2020: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari belajar yang dilakukan”. Menurut Setiawan (2017:10) faktor-faktor yang memengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut juga berkontribusi besar dan sangat berpengaruh terhadap penilaian tengah semester peserta didik serta menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar peserta didik yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sekolah	Kelas	Skor Tuntas	Jumlah Peserta Didik					Jumlah
				Tuntas	%	Skor Belum Tuntas	Belum Tuntas	%	
1.	SD N 1 Kedaton	V	75-100	5	17,85	0-74	21	80,76	26
2.	SD N 1 Sidodadi	V	75-100	3	15,78	0-74	16	84,21	19
3.	SD N 2 Sukamenanti	V	75-100	8	27,58	0-74	21	72,41	29
4.	SD N 5 Penengahan	V A	75-100	11	33,33	0-74	22	66,66	33
		V B		10	31,25		22	68,75	32
Jumlah		-	-	37	37		102	73,75	139

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar KKM. Jumlah dari keseluruhan PTS Semester Genap peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan sebanyak 139, yang tuntas 37 peserta didik atau 26,24% dan yang belum tuntas sebanyak 102 peserta didik atau 73,38 %. Prinsip belajar tuntas yang dikemukakan oleh Arikunto (2017 : 285) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditentukan.

Berdasarkan studi dokumentasi PTS dapat disimpulkan pendidik Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya memvariasikan model pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran kerja kelompok. Padahal menurut Sudarmin (2016: 1), “pembelajaran saintifik menjadi pilihan utama dalam praktek pembelajaran saat ini yang mengedepankan pembelajaran aktif”. Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas. Di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Sedangkan menurut studi dokumentasi PTS mengindikasikan bahwa hasil belajar Tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah.

Metode pembelajaran yang menjadikan siswa secara aktif dalam kelas, yaitu kerja kelompok. Menurut Roestiyah (2012:16), memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Kerja kelompok menitikberatkan agar peserta didik saling berinteraksi antar satu sama lainnya sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Penerapan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Shasliani (2021: 1) berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS dalam kategori “baik” dan penerapan metode kerja kelompok

berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Kampus IKIP (Institut Keguruan Ilmu Pendidikan) kota Makassar.

Kegiatan kerja kelompok pada saat observasi pra penelitian di kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton ditemukan bahwa saat proses kerja kelompok berlangsung, peserta didik memiliki argumen dan pendapat yang harus didengarkan sehingga anggota kelompok lain tidak dapat menyanggah pendapatnya, sehingga kerja kelompok terjadi keributan. Selain itu, pendidik mempunyai sikap tidak objektif terhadap peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar. Tidak objektif dalam hal ini maksudnya, pendidik hanya fokus pada peserta didik yang aktif, pintar, merespon dan memperhatikan, dibandingkan peserta didik yang kurang pintar dan kurang aktif. Sehingga, membuat peserta didik tertinggal dan pada akhirnya menyontek hasil kerja dari kelompok lain. Hambatan yang terjadi dalam kegiatan kerja kelompok ini adalah adanya kemajemukan. Hal ini akan menyebabkan perbedaan pendapat dan persepsi selama berjalannya proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Knoche (2022: 12), *“promotive interdependence group members rely on each other which requires that individuals achieve their individual goals”*.

Masalah tersebut dapat terselesaikan jika pada saat model pembelajaran kerja kelompok dilakukan, pendidik maupun peserta didik memiliki perannya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Audley and Jović (2020: 13), *“schools and teachers should not base policies on abstract ideas about how individuals should act”*.

Proses pembelajaran kerja kelompok yang dialami peserta didik sesungguhnya memerlukan interaksi. Interaksi tersebut merupakan situasi dimana perilaku satu anggota kelas mempengaruhi perilaku anggota kelompok yang lain, dan sebaliknya. Tetapi, berdasarkan studi observasi pada April 2023, peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung juga

memiliki interaksi yang kurang baik dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada saat proses pembelajaran berbasis kerja kelompok di kelas. Problematika interaksi sosial teman sebaya tentunya dapat diatasi. Hal tersebut dapat diukur dari penelitian Mutiara, dkk. dengan prestasi belajar, tetapi peneliti akan menerapkannya di hasil belajar. Berikut hasil penelitian Mutiara, dkk. (2018: 1) bahwa hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, artinya semakin besar interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Kerja kelompok membutuhkan interaksi dengan teman sekelompoknya. Mengingat penelitian yang akan dilaksanakan pendidikan ini untuk kelas V, maka tentunya anggota kelompok berinteraksi dengan teman sebayanya. Menurut hasil penelitian Andangjati, dkk (2021: 167) terdapat hubungan positif yaitu memiliki makna jika semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula penerimaan sosial peserta didik dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dapat berhubungan indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal melalui penerapan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan adanya hubungan positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial peserta didik yang dapat diterapkan dalam kerja kelompok.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali. Oleh sebab itu, perlu adanya pembuktian secara ilmiah yang didukung dengan persepsi peserta didik tentang kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kerja Kelompok dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidik dalam model pembelajaran kerja kelompok masih kurang bervariasi.
2. Peserta didik memiliki interaksi sosial yang kurang baik pada teman sebaya diwaktu kerja kelompok.
3. Rendahnya hasil belajar PTS Peserta Didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kerja Kelompok (X_1)
2. Interaksi Sosial Teman Sebaya (X_2)
3. Hasil Belajar (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terhadap hubungan antara kerja kelompok dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri?
2. Apakah terhadap hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri?
3. Apakah terhadap hubungan antara kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya secara simultan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kerja kelompok dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.

2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kerja kelompok dengan interaksi sosial teman sebaya secara simultan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam menerapkan kerja kelompok dan memperhatikan interaksi sosial teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Mampu bekerja kelompok dengan baik dan mampu berinteraksi sosial sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar tematik.

b. Pendidik

Menambah kreativitas pendidik dalam memilih model pembelajaran kerja kelompok agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung aktif, bervariasi dan menyenangkan.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidik dalam memilih model pembelajaran kerja kelompok untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran.

d. Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam memilih model pembelajaran kerja kelompok dimasa akan datang dan memperhatikan interaksi sosial teman sebaya guna membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar dengan baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dengan jumlah 139 peserta didik, dengan jumlah sampel sebanyak 104 peserta didik.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

4. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan didikan di SD Negeri Se-kecamatan Kota Bandar Lampung antara lain SD Negeri 1 Kedaton, SD Negeri 1 Sidodadi, SD Negeri 2 Sukamenanti, dan SD Negeri 5 Penengahan.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Mempelajari berbagai ilmu dan bidang pengetahuan dapat memberikan kesempatan untuk mengasah dan melatih kemampuan berpikir. Kegiatan dapat membentuk kebiasaan yang sangat penting dari pemikiran logis, sistematisasi, generalisasi dan pembuktian. Menurut Sudirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga

sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi peserta didik, seorang pendidik harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Pendidik harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pembelajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardana dan Djameluddin (2020: 13) yang menyatakan bahwa “pembelajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik”.

3. Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori belajar dan pembelajaran adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peneliti menggunakan teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky (2020: 14-21).

Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka konstruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju. Gagasan tentang teori ini sebenarnya bukan hal baru, karena segala hal yang dilalui di kehidupan merupakan himpunan dan hasil binaan dari pengalaman yang menyebabkan pengetahuan muncul dalam diri seseorang. Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Pandangan konstruktivisme mengemukakan bahwa realitas ada pada pikiran seseorang. Konstruktivisme mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur

mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan obyek dan peristiwa.

Lev Vygotsky merupakan tokoh dari teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa manusia secara aktif menyusun pengetahuan dan memiliki fungsi-fungsi mental serta memiliki koneksi sosial. Manusia mengembangkan konsep yang sistematis, logis dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seseorang yang dianggap ahli disekitarnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang relevan untuk mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Prinsip dasar teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran adalah pendidik mendukung dan membimbing belajar peserta didiknya sebagai fasilitator, sedangkan peran peserta didik utama dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun untuk ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Teori belajar konstruktivisme mengakui bahwa peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minat.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Tujuan dari proses pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada akhir kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan ini merupakan sebuah proses yang nantinya dapat memengaruhi hasil belajar.

Proses pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan untuk mengukur ketercapaian belajar yang disebut dengan hasil belajar. Sugiarto (2020: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar

dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari belajar yang dilakukan”. Husamanah, dkk. (2016: 20) menjelaskan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar”. Sedangkan Jihad dan Haris (2012: 7) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berpikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan sebagai peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar tentunya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya suatu hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Purwanto (dalam Setiawan, 2017:10) faktor-faktor yang memengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Menurut (Setiawan, 2017:10) menyebutkan faktor yang memengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non-sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor-faktor sosial (kehadiran seseorang).

- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologis.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Faktor tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) individu.

5. Kerja Kelompok

a. Pengertian Kerja Kelompok

Memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua peserta didik memiliki tujuan sama merupakan suatu kegiatan kerja kelompok. Menurut Djamarah, dkk. (2003: 94) metode kerja kelompok adalah “suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik (setelah dikelompok-kelompok) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan didikan tugas”. Sedangkan metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan peserta didik ini dapat melalui kegiatan kerja kelompok.

Menurut Sanjaya (2012: 3) kerja kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut sependapat dengan Roestiyah (2012: 2) yang memberikan pengertian kerja kelompok kerja sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

Berdasarkan deskripsi penjelasan diatas peneliti simpulkan bahwa metode kerja kelompok yaitu penyajian materi pelajaran dimana pendidik membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengerjakan tugas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih metode kerja kelompok teori Konstruktivis dari Vygotsky, karena menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Peserta didik dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vigotsky, aktivitas kolaboratif diantara peserta didik-peserta didik akan mendukung pertumbuhan mereka, karena peserta didik-peserta didik yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain. Pada pandangan ini, bahwa kepribadian atau kejiwaan dari pada peserta diteropong secara keseluruhan, artinya bagian atau elemen kejiwaan tidak berdiri sendiri, melainkan terorganisir menjadi suatu keseluruhan.

Secara sederhana teori Konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi dari mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan atau formulasi yang diciptakan oleh seseorang yang mempelajarinya. Teori Konstruktivisme tidak bertujuan mengerti tentang realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana suatu proses, dalam hal ini adalah pembelajaran, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu tersebut. Maka dalam pandangan ini belajar merupakan suatu proses aktif dari peserta didik untuk mengkonstruksi makna, pengalaman fisik dan sebagainya.

b. Indikator Kerja Kelompok

Kerja kelompok mempunyai indikator-indikator yang berkaitan dengan pembelajaran. Terdapat lima indikator kerja kelompok yang dikemukakan oleh Lie (2002: 47), indikator tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan positif antara peserta didik satu dengan lainnya.
- 2) Adanya tanggung jawab perseorangan.
- 3) Kesempatan bertatap muka dan berdiskusi.
- 4) Kemampuan berkomunikasi anataranggota.
- 5) Evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama.

Indikator kerja kelompok yang dikemukakan oleh Shasliani (2021: 372) yaitu sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan minat dan kemampuan kerja sama diantara peserta didik, yaitu siswa akan diberikan motivasi untuk bekerja sama antar anggota kelompok melalui kegiatan mengeluarkan pendapat dan pemberian tema atau topik sebagai bahan tugas yang mesti diselesaikan.
- 2) Meningkatkan keterlibatan sosioemosional dan intelektual para peserta didik, yaitu terjadinya hubungan timbal balik antar siswa sebagai anggota kelompok baik secara sosio-emosional ataupun intelektual melalui kegiatan interaksi, bekerja sama dan bertukar pendapat antar anggota kelompok.
- 3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses pembelajaran, yaitu siswa diharapkan lebih memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan memperhatikan penjelasan dan uraian antar anggota kelompok serta mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan guru ataupun didepan kelompok lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator kerja kelompok yang akan digunakan dalam penelitian menurut Lie (2002: 47) karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami.

c. Langkah-langkah dalam Metode Kerja Kelompok

Menurut Ramayulis (2005: 302) berpendapat bahwa langkah-langkah metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok penddidik atau peserta didik, atau penddidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini penddidik menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.
- 2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. Penddidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini penddidik memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.
- 3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugastugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Penddidik mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.
- 4) Penddidik bersama peserta didik melakukan penilaian. Penddidik atau penddidik bersama peserta didik dilakukan penelitian, bukan hanya terdapat hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terdapat cara bekerja sama dan aspek-aspek lain dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sabagai suatu kesatuan.

Langkah-langkah dalam penerapan metode kerja kelompok harus diperhatikan oleh pendidik, karena dengan penerapan metode kerja kelompok dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Kerja Kelompok

Kelebihan kerja kelompok menurut Abimanyu (2008 : 72-73) adalah:

- 1) Membiasakan peserta didik bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab
- 2) Menimbulkan kopetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh
- 3) Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok

- 4) Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh kepada aturan yang ada.

Selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan.

Kekurangan metode kerja kelompok menurut Abimanyu (2008 : 73)

adalah:

- 1) Sulit membentuk kelompok yang homogen baik segi minat, bakat, prestasi maupun intelegensi
- 2) Pemimpin kelompok sering sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan, dan pembagian kerja
- 3) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok
- 4) Dalam menyelesaikan tugas, sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari pemimpin kelompok atau guru,
- 5) Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Pendapat lain juga disampaikan oleh (Roestiyah, 2012) yang menyatakan kelebihan dan kekurangan kerja kelompok sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Kerja Kelompok
 - a) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
 - b) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
 - c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 - d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
 - e) Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - f) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.
- 2) Kelemahan Kerja Kelompok
 - a) Kerja kelompok sering hanya melibatkan peserta didik yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan yang kurang.

- b) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula

6. Interaksi Sosial Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya

Interaksi adalah rangkaian tindakan sosial yang dinamis. Hambali (2015: 1) menyebutkan bahwa “interaksi sosial merupakan proses sosial yang mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, antar individu dan kelompok”. Santosa (2014: 1) menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Menurut Santosa (2014: 2) menyebutkan “interaksi sosial adalah proses menyampaikan reaksi emosional dan sikap pada orang lain”. Menurut (Andin, 2016) interaksi sosial teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya dan dapat memberikan pengaruh bagi individu tersebut.

b. Indikator Interaksi Sosial Teman Sebaya

Kerja kelompok mempunyai indikator-indikator yang berkaitan dengan pembelajaran. Terdapat lima indikator interaksi sosial teman sebaya yang dikemukakan Rahmawati (2016: 39), indikator tersebut antara lain:

- 1) Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok
- 2) Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok

- 3) Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya
- 4) Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya
- 5) Saling berbicara dalam hubungan yang dekat

Menurut Regina, dkk. (2018: 139) mengemukakan aspek-aspek dan indikator interaksi sosial teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)
- 2) Kontrol
- 3) Afeksi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator interaksi sosial teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian menurut Rahmawati (2016: 39) karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami.

c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial Teman Sebaya

Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya perasaan saling mengerti maksud dan tujuan masing-masing individu dalam hubungan sosial. Menurut Hambali (2015: 2), interaksi sosial hanya dapat terjadi bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Kontak Sosial
Kontak sosial berasal dari bahasa Latin yaitu, *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harafiah artinya adalah bersama-sama menyentuh. Kontak sosial pada prinsipnya adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan, saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Terdapat dua jenis kontak sosial yaitu kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila individu bertatap muka secara langsung. Kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang memerlukan pihak perantara, atau orang lain (pihak ketiga), dan dapat pula dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon.
- 2) Komunikasi
Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu, *communication*, yang bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui atau tanpa media yang menimbulkan akibat tertentu” (Walgito, 2010: 1). Individu kemudian memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh individu lain.

Komunikasi menurut Hovland (dalam Santosa, 2014: 2) adalah “proses dimana seorang individu menyampaikan rangsangan verbal atau non verbal untuk mengubah tingkah laku individu lain”. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk dapat mengerti arti dari interaksi sosial.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya

Kerja kelompok adalah salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif. Ada beberapa bentuk interaksi sosial menurut Santosa (2014: 5) yaitu:

- 1) Kerjasama (*Cooperation*)
Tiap individu melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam ketidakmampuannya melakukan kegiatan sendiri, individu dapat meminta bantuan kepada individu lain. Salah satu bantuan yang diberikan adalah kerjasama. Kerjasama adalah bentuk aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Menurut Thompson (dalam Santoso, 2014: 5), “salah satu bentuk kerjasama adalah gotong royong dan tolong-menolong”.
- 2) Persaingan (*Competition*)
Proses pemenuhan kebutuhan tidak saja menyebabkan individu menjalin kerjasama dengan individu lain, tetapi mereka dapat pula saling bersaing. Persaingan adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi karena tidak adanya keserasian antar dua individu yang bekerja sama atau adanya kompetisi antara dua atau lebih individu untuk menjadi yang terbaik. Akibat adanya situasi yang tidak serasi, maka salah satu pihak dapat berusaha menjatuhkan pihak yang menjadi penghalang tercapainya suatu tujuan.
- 3) Konflik (*Conflict*)
Konflik adalah proses sosial atau pertentangan sosial yang dapat mengarah pada proses penyerangan karena adanya perbedaan pendirian, kepribadian, dan juga perbedaan kepentingan atau tujuan. Dalam suatu konflik biasanya terdapat usaha untuk menjatuhkan pihak lawan dengan menggunakan kekerasan.
- 4) Akomodasi (*Accommodation*)
Akomodasi adalah hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Akomodasi adalah cara untuk menyelesaikan pertentangan atau konflik tanpa menyakiti atau menjatuhkan pihak lawan. Beberapa tujuan akomodasi adalah mengurangi konflik antara individu dan sekelompok orang karena berselisih paham, mencegah meledaknya suatu konflik, memungkinkan terjadinya

kerjasama antar kelompok, dan mengusahakan peleburan antar kelompok sosial yang terpisah.

5) Asimilasi (*Assimilation*)

Proses saling menekan dan melebur, dimana individu memperoleh pengalaman, perasaan dan sikap dari individu dalam kelompok lain. Proses ke arah perpaduan diawali dengan adanya perbedaan kepentingan atau tujuan dari individu atau kelompok dan dengan saling mengadakan penyesuaian, individu atau kelompok tersebut akan mencapai perpaduan. Dalam proses perpaduan ini, tiap individu atau kelompok saling mengadakan penyesuaian diri terhadap norma-norma yang berlaku.

e. Ciri-ciri Interaksi Sosial Teman Sebaya

Ada beberapa ciri-ciri sebuah interaksi bisa disebut sebagai interaksi sosial. Hambali (2015: 6) mengatakan bahwa ciri-ciri interaksi sosial yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang; setidaknya ada dua orang yang bertemu dan mengadakan hubungan.
- 2) Komunikasi antar pelaku menggunakan simbol. Dalam sebuah interaksi sosial terdapat proses komunikasi dengan menggunakan isyarat yang dimaknai dengan simbol-simbol yang akan diungkapkan dalam komunikasi itu.
- 3) Dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Proses interaksi dibatasi oleh dimensi waktu sehingga dapat menentukan aksi yang sedang dilakukan oleh orang - orang yang terlibat dalam interaksi.
- 4) Ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam sebuah interaksi sosial, orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki tujuan yang diinginkan oleh mereka masing-masing.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

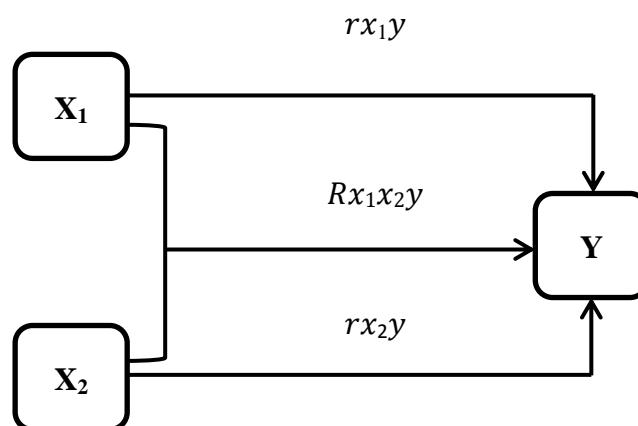
1. Kerangka Pikir

Kerja kelompok adalah suatu kegiatan yang dikerjakan bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama dan visi misi yang sama. Dengan kerja kelompok, kegiatan yang besar dilakukan bersama akan terasa kecil dan mendapatkan hasil belajar yang bagus. Kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya berperan penting pada saat kegiatan belajar berlangsung, karena kemampuan berinteraksi dapat sejalan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jika peserta didik memiliki kemampuan interaksi sosial teman sebaya yang baik maka akan

memudahkan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Melalui penggunaan kerja kelompok dan interkasi sosial teman sebaya akan mendorong peserta didik aktif mencari, aktif berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memandang realita suatu permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2020: 42)

Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X₁ = Kerja Kelompok

X₂ = Interaksi Sosial Teman Sebaya

rx_{1y} = Hubungan kerja kelompok dan hasil belajar

rx_{2y} = Hubungan interaksi sosial teman sebaya dan hasil belajar

Rx_{1x_2y} = Koefisien korelasi antara X₁, X₂ dan Y

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerja kelompok dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya secara simultan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sugiyono (2020: 7) menyatakan “penilaian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara kerja kelompok dengan hasil belajar tematik, hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik, hubungan antara kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya, serta hubungan antara kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-kecamatan Kedaton yang antara lain, SD Negeri 1 Kedaton, SD Negeri 1 Sidodadi, SD Negeri 2 Sukamenanti, dan SD Negeri 5 Penengahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sejak dikeluarkannya surat izin pedahuluan bernomor 200/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kadaton Kota Bandar Lampung dengan jumlah 141 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan didikan penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan didikan dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Badar Lampung.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Badar Lampung.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil penilaian tengah semester dari pendidik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton.
7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan mengadakan variasi pendidik dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 126), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih empat Sekolah Dasar di Kecamatan Kedaton berdasarkan akreditasi A dan rombel yang sedikit. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton

No.	Sekolah	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Peserta Didik
1.	SD N 1 Kedaton	V	11	15	26
2.	SD N 1 Sidodadi	V	9	10	19
3.	SD N 2 Sukamenanti	V	15	14	29
4.	SD N 5 Penengahan	V A	16	17	33
		V B	18	15	32
			69	71	139

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil perhitungan populasi, peserta didik SD Negeri Se-kecamatan Kedaton adalah 139 peserta didik dengan peserta didik perempuan 69 dan peserta didik laki-laki 71.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang mampu mewakili populasi. Sugiyono (2020: 127) menjelaskan bahwa, “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2020: 129) menjelaskan, “*probability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang tidak *homogeny* secara proposional dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi (ditetapkan 5% atau 0,05)

Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{139}{139 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{139}{1,34} = 103,73 = 104$$

Diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi *proportionate*, Sugiyono (2020: 137).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum, pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Sampel	Perempuan	Laki-laki
1.	SD N 1 Kedaton	V	$\frac{26}{139} \times 104 = 19$	9	10
2.	SD N 1 Sidodadi	V	$\frac{19}{139} \times 104 = 14$	6	8
3.	SD N 2 Sukamenanti	V	$\frac{29}{139} \times 104 = 22$	12	10
4.	SD N 5 Penengahan	V A	$\frac{33}{139} \times 104 = 25$	12	13
		V B	$\frac{32}{139} \times 104 = 24$	12	12
Jumlah			104	51	53

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak setiap kelas melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan sesuai perhitungan yang telah ditetapkan.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan didikan adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung (Y).

2. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoretis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kerja kelompok (X_1) dan interaksi sosial teman sebaya (X_2).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan terdapat sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan didikan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik.

b. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memberikan pengaruh bagi individu, yang diukur dengan menggunakan skala kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya akan disusun berdasarkan bentuk atau jenis interaksi sosial yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan didikan perlu dioperasionalkan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kerja Kelompok

Kerja kelompok yaitu penyajian materi pelajaran dimana pendidik membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengerjakan tugas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang peneliti gunakan dari kerja kelompok menurut Lie (2002:47) yaitu: (1) saling ketergantungan positif antara peserta didik satu dengan lainnya; (2) adanya tanggung jawab perseorangan; (3) kesempatan bertatap muka dan berdiskusi; (4) kemampuan berkomunikasi antaranggota; (5) evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama.

Data kerja kelompok peserta didik kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kedaton didapat dari sebaran angket dengan menggunakan Skala Likert. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terdapat pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kerja Kelompok

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Makna Konotasi		Total
			Positif	Negatif	
Kerja kelompok	Saling ketergantungan positif antara peserta didik satu dengan lainnya.	Memperhatikan lawan bicara dalam berdiskusi	1,2	3	6
		Menghargai pendapat orang lain	4,5	6	
	Adanya tanggung jawab perseorangan.	Berinisiatif dalam bertindak	7,8,9		6
		Bersedia membantu orang lain saat dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	10,11	12	
	Kesempatan bertatap muka dan berdiskusi.	Mengekspresikan dengan wajah yang cerah	13,14	15	6
		Berperilaku sopan dalam berdiskusi	16,17	18	
	Kemampuan berkomunikasi antaranggota.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	19,20	21	6
		Mampu menggunakan kesempatan	22,23,24		
	Evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama.	Mengoreksi dan membahas hasil kerja kelompok	25,26	27	6
Total			30		

Sumber: Lie (2002: 47)

b. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya dan dapat memberikan pengaruh bagi individu tersebut. Adapun indikator yang peneliti gunakan dari kerja kelompok menurut Rahmawati (2016:39) yaitu: (1) penerimaan kehadiran individu dalam kelompok; (2) keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok; (3) mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya; (4) intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya; (5) saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Data interaksi sosial teman sebaya peserta didik kelas V SD Negeri Sekecamatan Kedaton didapat dari sebaran angket dengan menggunakan Skala *Likert*. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terdapat pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Makna Konotasi		Total
			Positif	Negatif	
Interaksi sosial teman sebaya	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	Mengajak teman untuk gabung ke kelompoknya	31,32	33	6
		Memberikan perlakuan yang sama kepada anggota kelompoknya	35	34,36	
	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	Membagi tugas kelompok dengan adil		37,38,39	6
		Berdiskusi terkait materi	40,41	42	
	Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	Mengungkapkan ide terkait tugas kelompoknya	43,44,45		6
		Menjalankan ide untuk memajukan kelompoknya	46,47	48	
	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya	Kerja kelompok di luar sekolah	49	50,51	6
		Mempersiapkan hasil kerja kelompok di luar sekolah	52,53,54		
	Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	Berkomunikasi saat jam istirahat dengan anggota kelompok	55,56	57	6
		Berkomunikasi saat jam pulang dengan anggota kelompok	58,59	60	
Total			30		

Sumber: Rahmawati (2016: 39)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berpikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Hasil belajar pada penelitian ini dilihat dari nilai Kognitif kelas V tahun ajaran 2022/2023.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan hanya sebagai teknik pengumpul data pendukung. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk merekam setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan SD Negeri Sekecamatan Kedaton sebagai penunjang keakuratan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan penyebaran angket untuk uji validas dan uji reliabilitas..

2. Angket

Data tanggapan dapat diketahui dengan hubungan kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar tematik menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2020: 142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Skala pengukuran merupakan acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Ada dua jenis skala yang dibuat oleh peneliti dan akan diberikan kepada subjek penelitian. Bagian pertama yaitu kerja kelompok dan bagian kedua yaitu interaksi sosial teman sebaya dalam hasil belajar tematik. Jenis skala dalam penelitian menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2020: 93) menyatakan bahwa “skala *likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 6. Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2017: 136)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Skor Negatif
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2017: 93)

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner (angket) yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi dan hasil konsultasi dengan pembimbing, kemudian diuji cobakan kepada 20 peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian di luar sampel pada populasi. Uji coba instrumen kuesioner (angket) ini dilakukan kepada 5 peserta didik di SD Negeri 1 Kedaton, 5 peserta didik di SD Negeri 1 Sidodadi, 5 peserta didik di SD Negeri 2 Sukamenanti, 2 peserta didik kelas A dan 3 peserta didik kelas B di SD Negeri 5 Penengahan.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan objek yang diukur.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Peneliti dalam

penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terdapat indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Hasil pengujian validitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan kriteria instrumen valid apabila $\text{sig} < 0,05$, dan hasil uji validitas sebagai berikut.

a. Uji Validitas Kerja Kelompok (X_1)

Hasil pengujian validitas terhadap kuesioner kerja kelompok pada Tabel 10. sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kerja Kelompok

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
1	0,451	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,046	Valid
2	0,451	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,046	Valid
3	0,231	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,328	Drop

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
4	0,588	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,006	Valid
5	0,557	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,011	Valid
6	0,398	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,082	Drop
7	0,641	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,002	Valid
8	0,551	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,012	Valid
9	0,545	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,013	Valid
10	0,585	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,007	Valid
11	0,518	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,019	Valid
12	0,468	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,038	Valid
13	0,482	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,031	Valid
14	0,612	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,004	Valid
15	0,045	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,852	Drop
16	0,470	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,037	Valid
17	0,565	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,009	Valid
18	0,285	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,223	Drop
19	0,585	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,007	Valid
20	0,465	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,039	Valid
21	0,441	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,052	Drop
22	0,499	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,025	Valid
23	0,494	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,027	Valid
24	0,515	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,020	Valid
25	0,558	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,011	Valid
26	0,523	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,018	Valid
27	0,243	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,303	Drop
28	0,477	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,033	Valid
29	0,243	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,302	Drop
30	0,454	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,044	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang valid sebanyak 23 dan data yang drop sebanyak 7. Data yang valid digunakan untuk angket dan data yang drop tidak digunakan untuk angket.

b. Uji Validitas Interkasi Sosial Teman Sebaya (X_2)

Hasil pengujian validitas terhadap kuesioner interaksi sosial teman sebaya pada Tabel 11. sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Interkasi Sosial Teman Sebaya

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kodisi	Sig.	Keterangan
1	0,644	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,002	Valid
2	0,474	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,035	Valid
3	0,416	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,068	Drop
4	0,114	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,633	Drop
5	0,482	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,031	Valid
6	0,556	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,011	Valid
7	0,505	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,023	Valid
8	0,363	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,115	Drop
9	0,371	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,108	Drop
10	0,491	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,028	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
11	0,451	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,046	Valid
12	0,065	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,786	Drop
13	0,498	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,025	Valid
14	0,491	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,028	Valid
15	0,533	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,015	Valid
16	0,470	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,037	Valid
17	0,532	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,016	Valid
18	0,189	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,424	Drop
19	0,472	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,036	Valid
20	0,428	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,060	Drop
21	0,075	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,755	Drop
22	0,531	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,016	Valid
23	0,520	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,019	Valid
24	0,475	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,034	Valid
25	0,543	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,013	Valid
26	0,610	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,004	Valid
27	0,374	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,104	Drop
28	0,544	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,013	Valid
29	0,462	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,040	Valid
30	0,034	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,886	Drop

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang valid sebanyak 20 dan data yang drop sebanyak 10. Data yang valid digunakan untuk angket dan data yang drop tidak digunakan untuk angket.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2020: 364) yang menyatakan bahwa “untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut”.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
- σ_{total} = Varian total
- n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	Kerja Kelompok	0,877		Reliabel
2	Interaksi Sosial Teman Sebaya	0,872	0,44	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya setelah instrumen yang telah diterjemahkan layak untuk digunakan maka kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data terhadap data yang telah terkumpul menggunakan instrumen tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian, sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, meliputi kerja kelompok (X_1), interaksi sosial teman sebaya (X_2), dan hasil belajar (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada nilai *exact sig.* > 0.05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai *exact sig.* < 0.05 .

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Pengujian dilakukan dengan metode *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y. Menurut Sugiyono (2020: 241), “Hipotesis asosiatif (hubungan), nomor satu dan dua diuji dengan Korelasi *Product Moment*, sedangkan hipotesis nomor tiga diuji dengan korelasi ganda”, maka dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

(PPM) dalam Muncarno (2017: 55) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1), apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi korelasi *product moment* yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Variabel Y. secara langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment* dengan N dan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$, dengan kaidah yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kerja kelompok (X_1) dan interaksi sosial teman sebaya (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2 (r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{X_1 Y}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 $r_{X_2 Y}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{X_1 X_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2
 $R_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terdapat variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus

Koefisien Determinan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terdapat variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi dengan rumus F_{hitung} .

$$\mathbf{Fh} = \frac{\mathbf{R^2/k}}{\mathbf{(1 - R^2)/(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Bebas (Independen)

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah Anggota Sampel

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya, mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F\{(1-\alpha) (dk=k) (dk=n-k-1)\}$, (dk=k) sebagai pembilang dan (dk=nk-1) sebagai penyebut, serta menggunakan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kaidah yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a: r \neq 0$, berarti tidak ada hubungan

$H_0: r = 0$, berarti ada hubungan

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. rx_1y

$H_a: r \neq 0$

$H_0: r = 0$

b. rx_2y

$H_a: r \neq 0$

$H_0: r = 0$

c. Rx_1x_2y

$H_a: r \neq 0$

$H_0: r = 0$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kedaton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) hubungan yang positif dan signifikan kerja kelompok dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri. (2) hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri. (3) hubungan yang positif dan signifikan antara kerja kelompok dengan interaksi sosial teman sebaya secara simultan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Populasi sebanyak 139 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri dapat dilihat sebagai berikut. Ada hubungan yang positif dan signifikan kerja kelompok dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,620 berada pada kriteria “Kuat”. Ada hubungan yang positif dan signifikan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,758 berada pada kriteria “Kuat”. Ada hubungan yang positif dan signifikan kerja kelompok dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,620 dengan kontribusi variabel sebesar 38,44% berada pada kriteria “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan demikian peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik juga harus memperhatikan dan memahami serta berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih meningkatkan keterampilan kerja kelompok dan mampu mempraktikkan pembelajaran yang bervariasi di kelas agar peserta didik lebih memperhatikan pelajaran, lebih konsentrasi dan lebih termotivasi untuk belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kerja kelompok dan interaksi sosial untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya dapat lebih mengembangkan variabel, populasi, maupun instrumen penelitian lain sehingga menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih baik dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral, Jakarta.
- Amir, T. M, 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D. & Windrawanto, Y. 2021. Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Peserta didik Kelas V. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/33360>. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol, 26 No. 1.
- Andin. 2016. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta*. *E-jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Asmuri. 2014. *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*. CV Mutiara Pesisir Sumatera, Pekanbaru.
- Assingly, S. M. 2019. *Desain Pembelajaran Tematik Integarsi Jenjang MI/SD : Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional*. K. Media, Yogyakarta.
- Audley, S., & Jović, S. 2020. *Making Meaning of Children's Social Interactions: The Value Tensions Among School, Classroom, and Peer Culture. Learning, Culture and Social Interaction*. Vol, 24 : 1-16. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S221065611830271X>.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Faisal & Stelly, M. L. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. CV Harapan Cerdas, Medan.
- Ferdiansyah, A. Z. M. M., & Putra, I. E. D. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni Volume 21 No. 1*.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/108082/pdf>.
- Ekawarna. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada. Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hambali, A. 2015. *Psikologi Sosial*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Husamanah, Y., Pantiwati, A., & Sumarsono, P. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Jihad, A. & Abdul, H. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Kadarwati, A. & Malawi, I. 2017. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. CV Ae Media Grafika, Magetan.
- Knoche, H. T. 2022. *Thinking About Cooperative Learning: The Impacts of Epistemic Motives and Social Structure on Cooperative Learning Environments. The International Journal of Management Education. Vol, 20 : 1-15*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1472811722000453>.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning (mempraktikan Cooperative Learning di runag kelas*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Mandasari, D. 2019. *Hubungan Kemampuan Awal, Penerapan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Skripsi. Pontianak.
- Mawarni, D, A. 2019. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang*. Skripsi. Semarang.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.

- Mutiara, A. R., Yusmansyah, & Mayasari, S. 2018. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Alibkin*, Vol. 6, No. 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14848>.
- Noperita, A., Margianti, K. Y., & Kresnadi, H. 2014. Penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Untan*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5604/5794>.
- Oktaviani, W., Wawan, S. A, S. 2022. Pengaruh Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Subtema Manuia dan Benda di Lingkungannya. *CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 752-761
- Partowisastro, K. 2000. *Dinamika Psikologi Sosial*. Erlangga, Jakarta.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana, Jakarta.
- Purwono, A., & Astuti, W. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Muatan IPA Subtema Benda Tunggal dan Campuran Terdapat Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MI Setia Bhakti trawas. *Jurnal Program Studi PGMI*. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1056>.
- Rahmawati, I. 2016. Hubungan Interkasi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Malang. <https://etheses.uin-malag.ac.id/3860/1/12140101.pdf>.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Regina, H., & Sutrisno, M. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/download/607/483>. *Jurnal UNMUHPNK*.
- Rifa'I, A., & Anni, C.A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU & MKDK LP3 Unnes, Semarang.
- Roestiyah, N., K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Safnina. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2 : 4610-4622. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1611>.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Santosa, S. 2014. *Teori-teori Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sari, U. R. 2022. Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
<https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/download/95/66>. *Cendekia : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.1*.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Shaslani. 2021. Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.
<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/download/20898/11023>. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol, 5, No, 2*.
- Sudarmin. 2016. *Pembelajaran Aktif dan Implementasinya dalam Konteks Kurikulum 2013*. Universitas Widya Dharma, Klaten.
- Sudirman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. PT. Grafindo Indonesia, Jakarta.
- Sudjana, N. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung,
- Sugiarto, T. 2020. *E-Learning Bebas Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. CV Mine, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. CAPS, Yogyakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syaiful, B. 2003. *Hasil Belajar dan Kompetensi Pendidik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tulung, J. M. 2022. Penggunaan Media Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah WahanaPendidikan*, 8(6), 179-183.
- Wahyuni, S., Hasdin, & Nurvita. Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas V di SDN 15

Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 3.*
<https://media.neliti.com/media/publications/118241-ID-penerapan-metode-kerja-kelompok-untuk-me.pdf>.

Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI, Yogyakarta.

Wardana, & Djamaluddin, A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center, Parepare.

Yunita, F. F. 2019. Hubungan Intraksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1-6.